

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi Kepala Sekolah tentang kemampuan guru merencanakan pembelajaran penjasorkes, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran penjasorkes, dan kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi Kepala Sekolah tentang kemampuan guru penjasorkes dalam merencanakan pembelajaran penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dikategorikan baik dengan tingkat pencapaian 68%. Tingkat pencapaian dengan kategori baik terkait persepsi Kepala Sekolah tentang kemampuan guru penjasorkes dalam merencanakan pembelajaran penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep di atas dihasilkan data yang *valid* dan sinkron dengan hasil analisis melalui metode wawancara mendalam, dimana para Kepala Sekolah setuju jika kemampuan guru penjasorkes dalam merencanakan pembelajaran berada pada kategori yang baik. Analisis tersebut terlihat dari jawaban mereka melalui teknik wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti. Para Kepala Sekolah menganggap bahwa guru penjasorkes mampu melakukan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam lingkup satu tema ke dalam indikator, merumuskan indikator dalam satu tema yang dapat diamati, mengembangkan indikator dalam lingkup satu tema yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, potensi setempat dan mata pelajaran,

bermusyawarah dengan guru lain dan peserta didik dalam menentukan tema sehingga tema yang diajarkan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menentukan tema yang ditetapkan dengan memperhatikan lingkungan terdekat peserta didik, menentukan tema dari yang mudah menuju sukar, dari sederhana menuju kompleks, dan dari konkret menuju abstrak, mengidentifikasi dan menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menyusun deskripsi kegiatan pembelajaran secara konkret dan dibagi dalam kegiatan pembuka, inti dan penutup, membuat RPP dan silabus yang disusun secara sistematis, menuliskan tema dan materi pokok beserta uraian singkat, membagi alokasi waktu dengan memperhatikan tingkat kesukaran dan luas cakupan tema yang dipelajari, dan yang paling menonjol adalah guru penjasorkes mampu menetapkan tema sesuai dengan usia dan perkembangan siswa terkait minat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Namun, peneliti menilai bahwa tingkat pencapaian tersebut harusnya bisa lebih maksimal, karena ada 1 dari 15 butir pertanyaan berdasarkan hasil analisis melalui metode wawancara mendalam dan angket persepsi Kepala Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep masih kurang dari harapan untuk proses perencanaan pembelajaran penjasorkes yang ideal. Satu butir pertanyaan yang masih kurang dari harapan tersebut adalah butir soal nomor 15 mengenai penulisan tujuan pembelajaran dari indikator mata pelajaran yang tergabung dalam tema.

2. Persepsi Kepala Sekolah tentang kemampuan guru penjasorkes dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dikategorikan baik dengan tingkat pencapaian 64,5%. Tingkat pencapaian dengan kategori baik terkait persepsi Kepala Sekolah tentang kemampuan guru penjasorkes dalam

melaksanakan pembelajaran penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep di atas dihasilkan data yang *valid* dan sinkron dengan hasil analisis melalui metode wawancara mendalam, dimana para Kepala Sekolah setuju jika kemampuan guru penjasorkes dalam melaksanakan pembelajaran berada pada kategori yang baik. Analisis tersebut terlihat dari jawaban mereka melalui teknik wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti. Para Kepala Sekolah menganggap bahwa guru penjasorkes mampu mengatur ruang sesuai tema, menyajikan pembelajaran dengan berbagai metode sesuai dengan tema dan karakteristik siswa, melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk klasikal, kelompok, berpasangan dan perseorangan, mengelola ruangan agar tercipta suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik, memilih sumber belajar yang bervariasi, menyampaikan hal-hal yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, memberikan sikap positif terhadap peserta didik yang berpendapat dan bertanya saat pembelajaran, member *reward* kepada peserta didik yang aktif, mengutamakan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada aktivitas peserta didik agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif melalui multi metode dan media, menciptakan pembelajaran yang efektif, dan yang paling menonjol adalah guru penjasorkes mampu melakukan inovasi kegiatan belajar yang dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan penyesuaian tema. Namun, peneliti menilai bahwa tingkat pencapaian tersebut harusnya bisa lebih maksimal, karena ada 4 dari 15 butir pertanyaan berdasarkan hasil analisis melalui metode wawancara mendalam dan angket persepsi Kepala Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep masih kurang dari harapan untuk proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang ideal. Empat butir pertanyaan

yang masih kurang dari harapan tersebut adalah butir soal nomor 6 mengenai penggunaan berbagai alat dan sarana belajar bertujuan untuk menjelaskan kompetensi dasar dan tema yang ingin dicapai, butir soal nomor 8 mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap satu tema dengan tepat waktu yang disediakan, butir soal nomor 12 mengenai pemberian bimbingan kepada siswa yang belum menguasai materi baik secara individual maupun klasikal secara langsung dengan berpusat pada anak, dan butir soal nomor 15 mengenai pengontrol siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

3. Persepsi Kepala Sekolah tentang kemampuan guru penjasorkes dalam mengevaluasi pembelajaran penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dikategorikan baik dengan tingkat pencapaian 64,3%. Tingkat pencapaian dengan kategori baik terkait persepsi Kepala Sekolah tentang kemampuan guru penjasorkes dalam mengevaluasi pembelajaran penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep di atas dihasilkan data yang *valid* dan sinkron dengan hasil analisis melalui metode wawancara mendalam, dimana para Kepala Sekolah setuju jika kemampuan guru penjasorkes dalam mengevaluasi pembelajaran berada pada kategori yang baik. Analisis tersebut terlihat dari jawaban mereka melalui teknik wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti. Para Kepala Sekolah menganggap bahwa guru penjasorkes mampu menyajikan kegiatan penutup dengan baik, memberikan pesan-pesan berupa moral dengan tujuan evaluasi dari hasil pembelajaran, menggunakan metode penilaian untuk memperoleh gambaran, melakukan penilaian secara terpadu dan terus-menerus dengan pengamatan maupun portfolio, membuat instrumen penilaian sesuai tema, membuat instrumen *non-test* melalui catatan harian,

perkembangan siswa dan portfolio, serta yang paling menonjol adalah guru penjasorkes mampu melakukan proses penilaian terpadu sesuai tema dengan memperhatikan indikator mata pelajaran. Namun, peneliti menilai bahwa tingkat pencapaian tersebut harusnya bisa lebih maksimal, karena ada 3 dari 15 butir pertanyaan berdasarkan hasil analisis melalui metode wawancara mendalam dan angket persepsi Kepala Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep masih kurang dari harapan untuk proses evaluasi pembelajaran penjasorkes yang ideal. Tiga butir pertanyaan yang masih kurang dari harapan tersebut adalah butir soal nomor 4 mengenai penggunaan cara atau alat penilaian yang bervariasi dalam memperoleh informasi sebagai rencana acuan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pemantapan) dalam satu tema, butir soal nomor 5 mengenai prioritas perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif sebagai acuan penilaian yang harus dikuasai oleh siswa sebagai syarat kenaikan kelas, dan butir soal nomor 11 mengenai penyajian penilaian setiap tema dengan pertimbangan pengamatan maupun tugas portopolio.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kita harus meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.
2. Kita harus meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

3. Kita harus meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hatimah, Ihat. 2008. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhasan. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- PGRI, STKIP. 2012. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Sumenep.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyanto. dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto, B. dan Sutinah. 2008. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Toha Anggoro, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudin, Dinn. 2008. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.